

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang

Handayani Nurhikmah¹,

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan

IAI Sahid, Bogor

handayaninurhikmah762@gmail.com

Ima Rahmawati²,

Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan

IAI Sahid, Bogor

dafenta.ima13@gmail.com

Hana Lestari³,

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

IAI Sahid, Bogor

hanalestari3011@gmail.com

ABSTRACT

Teacher work creativity is the process of developing all creations and the creation of new works and ideas that are unique and different from the previous ones that can be used by teachers in the learning process. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and teacher work creativity. This research was conducted in SDN's throughout Cibungbulang district. This study uses a quantitative approach with a sample of 78 respondents. The data collection technique used a closed questionnaire with a Likert scale as a measure. The data analysis method used was descriptive analysis and simple linear regression using the help of the SPSS version 20 application. Based on the results of the study, there was a significant positive relationship between self-efficacy and teacher work creativity. This study develops previous research by Sumiyati 2018 entitled the relationship between creativity and the performance of high school chemistry teachers in Jabodetabek.

Keywords: *Self-efficacy, Teacher work creativity*

ABSTRAK

Kreatifitas kerja guru merupakan proses pengembangan segala kreasi dan penciptaan suatu karya dan gagasan serta ide baru yang sifatnya unik dan berbeda dari sebelumnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kreatifitas kerja guru. Penelitian ini dilakukan di SDN se-Kecamatan Cibungbulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 78 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala likert sebagai pengukur, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif secara signifikan antara efikasi diri dengan kreatifitas kerja guru. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya oleh Sumiyati, 2018 yang berjudul hubungan antara kreatifitas dengan kinerja guru kimia SMA di Jabodetabek.

Kata Kunci: *Efikasi diri, Kreatifitas kerja guru*

الخلاصة: إبداع عمل المعلم هو عملية تطوير جميع الإبداعات وخلق أعمال وأفكار جديدة فريدة ومختلفة عن السابق يمكن استخدامها من قبل المعلمين في عملية التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة بين الكفاءة الذاتية وإبداع عمل المعلم. تم إجراء هذا البحث في المدارس الابتدائية العامة في جميع أنحاء منطقة Cibungbulang. تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا مع عينة من 78 مستجيبًا. استخدمت تقنية جمع البيانات استبيان مغلق بمقياس ليكرت كمقياس، الإصدار 20. وبناءً على نتائج الدراسة أظهرت SPSS وكانت طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي والانحدار الخطي البسيط بمساعدة تطبيق علاقة إيجابية مهمة بين الكفاءة الذاتية وإبداع عمل المعلم. تطور هذه الدراسة بحثًا سابقًا أجرته سومياتي 2018 بعنوان العلاقة بين الإبداع وأداء معلمي الكيمياء بالمدارس الثانوية في جابوديتابك

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية، إبداع عمل المعلم

PENDAHULUAN

Tingginya intensitas perubahan yang dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi berbasis digital sangat berpengaruh pada sistem pendidikan terutama pada tingkat kemajuan pendidikan itu sendiri, dampak dari perkembangan itu sangat dirasakan oleh civitas akademik lembaga pendidikan sampai kepada peserta didik. Melihat pada perkembangan pendidikan sekarang ini, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berkompetensi serta mampu memberikan kontribusi untuk keberlangsungan pendidikan sangatlah dibutuhkan. Salah satu strategi penting yang harus ditempuh untuk mengantisipasi perkembangan dan perubahan dalam pendidikan adalah dengan memaksimalkan proses kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mumpuni di sekolah adalah guru. Guru adalah pemegang salah satu peranan penting dalam berinovasi dan berkreasi sehingga memberikan pengaruh pada tumbuhnya *sense of belonging*. Setiap langkah dalam memenuhi tuntutan peningkatan kualitas, dapat dipenuhi oleh lembaga pendidikan apabila memiliki guru yang kreatif terhadap pembelajaran (Lestari et al., 2019).

Guru tentunya dituntut untuk meningkatkan kreatifitas dalam bekerja, kreatifitas kerja guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu hal yang baru dengan aspek kreatif dan inovatif dalam mengupayakan peningkatan kompetensi, nilai serta sikap guru yang diimplementasikan pada setiap langkah seperti prestasi, kinerja dan aksi dalam menjalankan tugas kerjanya yaitu mengajar sehingga dapat merencanakan suatu pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik yang akan berdampak secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran (Adirestuty, 2017). Kreatifitas kerja yang diharapkan ada pada diri guru yaitu memilih strategi, model, rencana pembelajaran, mengoptimalisasi materi, dan tugas pembelajaran tepat yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan serta melaksanakan evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan. Kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada era digital seperti saat ini, yaitu inovasi dan kreatifitas. Guru sebagai seorang tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan peningkatan mutu atau kualitas pendidikan (Lestari & Siskandar, 2020).

Berdasarkan hasil observasi penelitian, menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mendidik, mengarahkan dan melakukan penilaian atau evaluasi dalam mengembangkan kreatifitas pembelajaran, belumlah maksimal. Hal ini dikarenakan, guru masih merasa ragu untuk menerapkan model pembelajaran yang baru/kreatif, tidak adanya inisiatif guru untuk mengembangkan strategi belajar yang inovatif dan kreatif, kurangnya tekanan dan tuntutan pada guru dalam melakukan kreatifitas dan inovasi pada pembelajaran, rendahnya kemampuan dan kesadaran guru akan pentingnya menggunakan sarana multimedia dan teknologi informasi dalam menyampaikan materi pembelajaran, menolak gagasan atau ide baru dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dan tidak adanya keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kreatifitas kerja guru adalah efikasi diri. Seorang guru diharapkan mempunyai karakter serta kinerja yang baik dan dapat menjadi panutan bagi peserta didik, seperti kegigihan dalam menyelesaikan pekerjaan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, berusaha menyelesaikan tugas serta mengatasi situasi kerja, kepribadian yang baik, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru, maka kreatifitas seorang guru dipercaya dapat dipengaruhi oleh efikasi diri. Keterkaitan antara efikasi diri dengan kreatifitas guru yaitu efikasi diri memiliki dampak terhadap perilaku atau kepribadian guru di dalam sekolah seperti

pengembangan potensi guru, pelatihan guru, peningkatan desain kerja guru, komunikasi di lingkungan sekolah, inovasi, perilaku kerja positif serta stres dan kelelahan dalam menghadapi tuntutan bekerja (Lestari, 2020). Efikasi diri merupakan kepercayaan diri yang dipunyai oleh seseorang dalam memandang suatu tantangan, masalah atau kesulitan, berupa mengarahkan keyakinan diri akan kemampuan atau kecakapan yang dimilikinya dalam mengorganisasikan dan menetapkan tindakan yang akan diambil pada suatu situasi dimana dapat menjadi solusi alternatif dalam memecahkan suatu masalah atau pada saat seseorang menjalankan tugas dan pekerjaannya sehingga tercapainya suatu tujuan atau keberhasilan tertentu. Dalam efikasi diri, kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam menjalani tugas atau pekerjaannya adalah faktor penting dalam meningkatkan kinerja contohnya seperti meningkatkan motivasi kerja, optimis dan perilaku positif lainnya (Ahyani et al., 2018; Rustika, 2016)

Efikasi diri dan kreatifitas menjadi suatu aspek yang penting bagi guru. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya dari (Khayati, 2015) yang berjudul, efikasi diri dan kreatifitas menciptakan inovasi guru, yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap kreatifitas guru sehingga dari uraian tersebut diduga adanya hubungan yang positif secara signifikan antara efikasi diri dengan kreatifitas kerja guru. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan adanya penelitian selanjutnya tentang kreatifitas kerja guru guna meningkatkan sumber daya manusia, sehingga judul penelitian ini adalah Hubungan Efikasi Diri Dengan Kreatifitas Kerja Guru PNS Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kreatifitas Kerja Guru

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris "*create*" yang artinya menciptakan, kreatifitas kerja guru merupakan suatu usaha yang diwujudkan dengan sebuah tindakan dalam menciptakan serta menjalankan suatu gagasan - gagasan baru yang akan diterapkan pada suatu kesulitan, hambatan, tantangan atau masalah dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang menghambat dalam menghasilkan sebuah karya nyata relatif yang sifatnya berbeda dengan apa yang ada sebelumnya, yang diharapkan dapat mendorong dalam meningkatkan kompetensi diri guru dan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas (Rahmat & Maulana, 2016; Sugiarti & Suhardi, 2013; Wahyuni & Entang, M, 2019).

Kreatifitas guru dalam pembelajaran dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan, untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan seorang peserta didik dalam menerima pembelajaran baik dari potensi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya sehingga kreatifitas kerja guru diartikan sebagai suatu proses aktualisasi diri dalam menumbuhkembangkan variasi potensi yang dimilikinya, seperti keterampilan, keluwesan, kelancaran serta mengkolaborasi segala gagasan atau ide sebagai sebuah solusi dalam memecahkan suatu masalah yang muncul dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan guru sebagai pengajar sehingga mendorong guru untuk lebih berkembang dan lebih maksimal dalam menyampaikan materi belajar pada proses pembelajaran hingga menghasilkan suatu karya cipta, prestasi atau keberhasilan atau kepuasan dalam bekerja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya (Abdullah, 2016; Aziz, 2016; Jufni et al., 2015; Merpati et al., 2018).

Sementara itu, menurut pendapat lain kreatifitas kerja guru didefinisikan sebagai kualitas seorang guru dalam mengekspresikan dan mengaktualisasi secara optimal segala kemampuan yang dimilikinya dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, yang didasari oleh keinginan dan motivasi kuat serta mampu mengubah atau memodifikasi ide atau gagasan yang sebelumnya sudah pernah ada, menjadi sesuatu yang berbeda dan unik yang akan diterapkan guru dalam proses perencanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan cara mengemas bahan materi ajar dengan

menggunakan strategi, seperti metode dan media belajar yang berbeda sehingga dalam menyajikan pembelajaran akan terasa menyenangkan juga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh peserta didik (Asyari, 2016; Mimik, 2016; Supriadi, 2017; Yuliawati, 2019)

Berdasarkan deskripsi di atas, kreatifitas kerja guru disintesis sebagai kemampuan guru yang diwujudkan dengan sebuah tindakan dalam menciptakan suatu gagasan dan ide baru atau memodifikasi ide dan gagasan yang sebelumnya sudah pernah ada, menjadi sesuatu yang berbeda dan unik dengan aspek kreatif serta inovatif dalam mengoptimalkan segala kapasitas, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam menjalani tugasnya sebagai pengajar, seperti menciptakan kerangka pemikiran atau strategi yang pas dalam mewujudkan suatu perencanaan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar, membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, serta merancang media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif. Dengan indikator, sebagai berikut: 1) mampu mengetahui potensi dan kekurangan (*self knowledge*) 2) berprilaku dan berfikir objektif (*self objectivity*) 3) mampu mengendalikan kebiasaan fikiran, dan tingkah laku (*self control*) 4) hubungan interpersonal (*good interpersonal relationship*) 5) kepuasan kerja (*satisfaction in work*).

Karakteristik Kreatifitas Kerja Guru

Ketika guru berfikir secara kreatif dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, didalam proses peningkatan pembelajaran yakni memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut: (1) Dapat mengungkapkan kepada peserta didik atas segala hal yang mungkin dapat membantu mereka dalam belajar; (2) Dapat mengikut sertakan peserta didik pada segala bentuk aktivitas kegiatan pembelajaran; (3) Dapat menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik; (4) Dapat mengembangkan strategi pembelajaran; (5) Dapat membuat kerangka pembelajaran yang menyenangkan dan unik; (6) Dapat menyesuaikan diri atau *berimprovisasi* dalam proses kegiatan pembelajaran; (7) Dapat menciptakan media pembelajaran aplikatif yang menarik perhatian peserta didik; (8) Dapat menciptakan serta meningkatkan bahan ajar yang variatif; (9) Dapat mencetuskan ide-ide baru dalam kegiatan pembelajaran (Monawati. & Fauzi., 2018)

Faktor Penghambat Kreatifitas

Faktor yang menghambat berkembangnya kreatifitas (Karyati, 2013) adalah sebagai berikut: (1) Tidak berfikiran luas, lamban dalam bertindak dan berusaha serta sering melakukan suatu langkah yang sia-sia; (2) Memandang spele karya orang lain; (3) Mudah putus semangat, cepat merasa bosan dan memiliki mental yang lemah; (4) Mudah puas ketika mendapatkan pencapaian; (5) Tidak berani untuk menanggung risiko serta tidak konsisten dalam bekerja; (6) Tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi; (7) Tidak menerapkan perilaku disiplin dalam bekerja; (8) Tidak berani melakukan eksplorasi dan mengembangkan imajinasi.

Efikasi Diri

Efikasi diri didefinisikan sebagai pengaturan diri atau kemampuan seseorang dalam mengamati, mengontrol dan mengawasi segala fikiran, tindakan, perilaku yang terkonsep dalam mencapai suatu tujuan tertentu, dengan melakukan tugas atau pekerjaan yang terarah dan terorganisir sehingga dalam menjalankan tugas akan terasa lebih ringan karena sesuai dengan kecakapan, kemampuan dan keahlian yang dimiliki sehingga dapat membuat lingkungan kerja yang kondusif dan dapat meningkatkan mutu atau kualitas dan sekaligus mengembangkan segala potensi yang dimilikinya (Dewi, 2017). Penjelasan lain terkait efikasi diri yaitu suatu hasil pemikiran dan aktualisasi dari pengaturan diri tentang menilai, meyakini dan mempercayai dalam melihat, mengoptimisasi

dan mengorganisasi segala motivasi, kondisi, kompetensi dan kemampuan seseorang ketika melakukan serangkaian tindakan dalam menjalankan pekerjaan atau tugas maupun ketika menghadapi suatu hambatan atau masalah tertentu, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya, sehingga dapat meningkatkan performansi. Dengan indikator, sebagai berikut: 1) kegigihan dalam bekerja 2) rasa percaya diri 3) perilaku kerja 4) dorongan semangat 5) menyukai tantangan.

Peran Efikasi Diri

Peran efikasi diri menurut (Tampubolon & Hutagaol, 2015) adalah kemampuan seseorang untuk memaksimalkan potensi dirinya dalam menjalankan tingkat pekerjaan tertentu. Jika seseorang sudah tidak tertarik atau kehilangan minat pada apa yang dikerjakan, maka seseorang tersebut akan kehilangan kemampuan untuk menggapai suatu tujuan, sehingga langkah dalam setiap proses dan hasil kinerja pekerjaannya akan cenderung menurun. Sebaliknya, jika yang bersangkutan berkeyakinan dapat mencapai tujuan, maka motivasi diri dan tingkat kinerjanya akan cenderung meningkat.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri akreditasi A se-Kecamatan Cibungbulang dan dilaksanakan mulai bulan Februari 2020 sampai September 2020. Dengan populasi sebanyak 104 responden sedangkan sampel penelitian sebanyak 78 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diambil secara langsung kepada responden dan dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data berupa angket tertutup yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya dengan skala likert sebagai pengukur, sedangkan data sekunder diambil menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan korelasi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel efikasi diri dengan variabel kreatifitas kerja guru. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai mean, range, standar deviasi. Data juga disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan grafik histogram sedangkan untuk menguji hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif secara signifikan antara variabel efikasi diri (X) dengan kreatifitas kerja guru (Y) digunakan uji korelasi linier sederhana. Hasil uji korelasi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 1, di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Korelasi linier Sederhana

Pearson Correlation	Sig (1-tailed)
---------------------	-------------------

Efikasi Diri* Kreatifitas kerja guru	0,827	0.000
---	-------	-------

Berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar (0,827), karena (0,827) bernilai positif dan mendekati +1 dan nilai probabilitas sebesar Sig (0,000) < α (0,05), maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel efikasi diri (X) dengan kreatifitas kerja guru (Y), adapun untuk melihat derajat hubungan antara variabel efikasi diri (X) dengan kreatifitas kerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 2. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2011)

Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar (0,827) berada pada kategori tingkat hubungan sangat kuat yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel efikasi diri (X) dengan kreatifitas kerja guru (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif secara signifikan antara efikasi diri dengan kreatifitas kerja guru, hal ini dibuktikan uji korelasi linier sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20, didapatkan probabilitas sebesar Sig. (0,000) < α (0,05) dan nilai koefisien korelasi sebesar (0,872) yang bernilai positif mendekati +1, maka dapat diartikan terdapat hubungan positif antara variabel efikasi diri dengan kreatifitas kerja guru. Hal ini dapat mengembangkan penelitian sebelumnya oleh (Sumiyati, 2018) dengan judul hubungan antara kreatifitas dengan kinerja guru kimia SMA di Jabodetabek, dengan hasil hipotesis terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dengan kinerja guru kimia. Efikasi diri memiliki peran penting terhadap kreatifitas kerja guru, berorientasi pada pengembangan potensi guru, pelatihan guru, peningkatan desain kerja guru, komunikasi di lingkungan sekolah, inovasi, perilaku kerja positif serta stres dan kelelahan dalam menghadapi tuntutan bekerja, maka penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri berhubungan secara positif dengan kreatifitas kerja guru.

KESIMPULAN

Hasil analisis hubungan efikasi diri terhadap kreatifitas kerja guru PNS Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibungbulang, yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji korelasi linier sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar (0,872) bernilai positif mendekati +1 dan nilai probabilitas sebesar Sig. (0,000) < α (0,05), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan kreatifitas kerja guru. untuk meningkatkan kreatifitas guru. Artinya proses kegiatan belajar mengajar akan lebih meningkat secara kualitas baik karena ide-ide atau gagasan baru yang diterapkan guru dalam pembaruan atau modifikasi dari media pembelajaran dan rancangan atau strategi pembelajaran terkini sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif. Guru memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan daya

kreatifitas peserta didik, meningkatkan prestasi belajar dan mencapai tujuan sekolah, sehingga akan mempengaruhi mutu atau kualitas sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah: 1) Kepala Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang dapat memberikan dukungan dalam meningkatkan kompetensi guru dengan menugaskan mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan, seminar teknologi atau kegiatan positif lainnya 2) Guru pegawai negeri sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang mampu menciptakan lingkungan kerja kreatif, meningkatkan profesionalitas dan kualitas kerja 3) Sekolah, diharapkan mampu melakukan sosialisasi intensif kepada seluruh guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang mengharuskan guru untuk mengembangkan kreatifitas kerja dan menerapkan sanksi disiplin tegas bagi seluruh guru yang tidak menaati norma dan budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 42.
- Adirestuty, F. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6(2007), 5–9.
- Ahyani, L. N., Pramono, R. B., & Astuti, D. (2018). Empati Dan Efikasi Diri Guru Terkait Kegiatan Belajar Mengajar Bebas Bullying. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(2), 102–122.
- Asyari, A. (2016). Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Mengajar. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 179–188. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v10i2.57>
- Aziz, F. A. (2016). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i1.34>
- Dewi, R. S. (2017). Pengaruh Pelatihan Efikasi Diri Sebagai Pendidik Terhadap Penurunan Burnout Pada Guru Di Sekolah Inklusi. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 155–167. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.15>
- Jufni, M., Djailani, A., & Ibrahim, S. (2015). Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4), 64–73.
- Karyati, F. (2013). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Lestari, H. (2020). Peningkatan Pemahaman Nature Of Science (Nos) Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Ditinjau Dari Tingkat Efikasi Diri. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(1), 228–250.
- Lestari, H., Banila, L., & Siskandar, R. (2019). *Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Stem Improving Student ' S Science Literacy Competencies Based On Learning Independence With Stem Learning*. 14(2), 18–23.
- Lestari, H., & Siskandar, R. (2020). Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Blog. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan*, 4(2), 597–604. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/769>
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

- Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education*, 2(2), 62–68.
- Mimik, S. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, 10(2), 277–293.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43. <https://doi.org/10.24815/Pear.V6i2.12195>
- Rahmat, A., & Maulana, Z. (2016). Meningkatkan Kreatifitas Guru Mengajar Melalui Supervisi Akademik Dengan Teknik Konseling Pertemuan Individual. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.15575/Psy.V2i1.446>
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/Bpsi.11945>
- Sugiarti, R. R., & Suhardi, E. (2013). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kreativitas Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3), 1–6. <https://doi.org/10.13841/J.Cnki.Jxsj.2013.01.021>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Rnd*. Alfabeta.
- Sumiyati. (2018). Hubungan Antara Kreatifitas Dengan Kinerja Guru Kimia Sma Di Jabodetabek. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(1), 58. <https://doi.org/10.33541/Jdp.V11i1.797>
- Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review*, 1(2), 125–132.
- Tampubolon, R., & Hutagaol, S. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Etos Kerja Dengan Kepuasan Kerja Guru Smk Penabur Harapan Indah Kota Bekasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–204.
- Wahyuni, & Entang, M, H. (2019). Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Kreativitas Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 725–730. <https://doi.org/10.33751/Jmp.V7i1.957>
- Yulawati, E. (2019). Pengaruh Kualitas Sdm, Disiplin Kerja Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru Di Mts Al Falah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.